

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 New Media

Dalam berkembangnya teknologi era modern saat ini yang sangatlah dengan cepat, banyak yang menghasilkan media baru yang merupakan jenis lain dari inovasi korespondensi di dunia komputerisasi saat ini. Media baru sendiri telah memberikan banyak manfaat kepada masyarakat dan perkumpulan sebagai instrumen yang berperan dalam membantu siklus korespondensi. Media baru adalah media lain yang muncul ketika komunikasi di web menciptakan, seperti yang mungkin kita sadari sebelum kehadiran media baru ada media lain, untuk menjadi media cetak tertentu seperti surat kabar sensasional, surat kabar, majalah, dan komunikasi luas, misalnya, TV dan radio untuk meng-upgrade kebutuhan data masyarakat berkembang. mengingat peningkatan inovasi korespondensi data. Media baru adalah media yang memanfaatkan web, media online berbasis inovasi, adaptable, mungkin cerdas dan dapat memiliki kapasitas individu dan politik (Mondry, 2008:13).

Dari penjelasan di atas, media baru cenderung dianggap sebagai media korespondensi yang efektif memberikan data dan hiburan kepada seluruh penduduk dan bias menjadikan sarana bagi semua orang diseluruh dunia untuk memiliki pilihan untuk bekerja sama dan menyampaikan tanpa dibatasi oleh ruang, waktu dan lokasi.

Munculnya anggapan media baru atau bias disebut *New Media* dipenghujung tahun 1980-an merubah jagat media dan korespondensi tampak menarik. Kemajuan media mulai dari media konvensional ke media baru atau *New Media*, juga berpengaruh diberbagai aspek kehidupan manusia dimuka bumi (moneter, sosial, dan poin sosial). Lahirnya media baru tidak dapat dipisahkan dari kemajuan perkembangan novel. Di masa media baru, banyak perubahan konstruksi, penciptaan, penugasan, dan pemanfaatan media tampak membingungkan.

Ada beberapa hal yang dapat diatasi sehubungan dengan kemajuan kebiasaan kearah media baru, sebagai contoh dari kerumunan, kelas media dan kemampuan kreasi media, yayasan media dan kekuasaan negara serta pemerintah atas media. Ada upaya perubahan yang diidentikkan dengan media baru, antara lain :

1. Pergeseran dari Modernisasi ke Postmodernitas

Tahun 1960-an melihat perubahan utama di mata publik dan ekonomi sama seperti perubahan sosial yang korelatif. Media baru dipandang sebagai penanda bangkitnya progresi tersebut.

2. Proses Globalisasi yang Intensif

Media baru dipandang sebagai komponen yang menambah batasan publik sejauh pertukaran, asosiasi perusahaan, adat dan budaya, serta kepribadian dan keyakinan.

3. Postindustrial Barat

Media baru merupakan perubahan dalam bisnis, kemampuan dan spekulasi dan manfaat dalam penciptaan produk material,

seperti halnya pemanfaatan Media Baru untuk industri bantuan dan data.

#### 4. Desentralisasi

Jaringan komunikasi yang tersebar banyak dan biasa mampu melintas batas, memfasilitasi mekanisme kekuasaan dan kontrol dari pusat colonial barat.

*Media Baru* bias dipahami sebagai dari bagian dari lanskap teknologi, social dan budaya yang jauh lebih luas atau bias disebut sebagai teknoloktur. Media baru merujuk pada hal-hal berikut :

1. New Textual Eksperience
2. Untuk jenis dan struktur sastra baru, pengalihan dan desain pemanfaatan media (permainan PC, reproduksi, film tambahan).
3. New Way of Representing The World
4. Media memberikan pengalaman otentik lainnya (penglihatan dan suara cerdas berbasis layar).
5. New Relationship Between Subject
6. Khususnya perubahan pemanfaatan dan pengenalan visual dan media surat menyurat dikehiduoan sehari-hari.
7. New Experience of The Relationship Between Embodiment
8. Khususnya perubahan jadwal, ruang dan tempat (pada lingkungan dan skala dunia).
9. New Pattern og Organisation and Production

Khususnya pengorganisasian dan kombinasi budaya media, industri, ekonomi, kontrol, dan pedoman yang lebih luas

Adapun beberapa sifat dari media baru antara lain :

1. Digital

Dalam ukuran media tingkat lanjut semua sumber informasi diubah menjadi angka. Informasi sangat sederhana yang disiapkan dan disimpan sebagai angka dan dapat diproduksi dalam struktur online, lingkaran lanjutan atau drive memori sehingga hasilnya terdiri dari konten, bagan dan garis besar, dan gambar bergerak yang direkam.

2. Interaktivitas

Sementara media biasa menawarkan penawaran laten, Media Baru benar-benar menawarkan intuisi. Menjadi cerdas menyiratkan bahwa klien Media Baru dapat berbau tangan atau langsung terkait dengan merubah visual dan tulisan yang mereka gunakan.

3. Hipertekstual

Hypertextual muncul ketika ada perubahan yang disampaikan oleh pengalaman antara investigasi ilmiah serta kemampuan New Media. Hypertextual dipakai untuk menggambarkan tulisan yang memberikan organisasi koneksi di berbagai tulisan.

4. Jaringan

New Media mengisolasi kerumunan menjadi beberapa bagian, meski jumlahnya banyak, bukan berarti seragam. New Media

adalah organisasi di tingkat pembelanja di mana Anda dapat melihat divisi yang terjadi karena pemanfaatan media.

#### 5. Virtual

New Media mencakup pembicaraan tentang dunia maya, ruang, objek, iklim, pengakuan diri dan kepribadian. Virtual dapat dicirikan sebagai elemen budaya post modern serta masyarakat yang menuju secara mekanis, di mana bagian yang tak terhitung jumlahnya dari pengalaman reguler ditiru secara inovatif.

#### 6. Simulasi

Simulation ialah pandangan yang dipakai secara luas dalam literature New Media atau bias disebut tiruan atau perwakilan.

Atribut diatas adalah kualitas grid yang mengolah New Media unik. Karakteristik ini tidak sepenuhnya praktis dalam inovasi, mereka benar-benar menyatu dalam asosiasi sosial termasuk sudut pandang keuangan. Era Media Baru membawa akomodasi yang berbeda, tetapi jika tidak digunakan dengan hati-hati dapat menyebabkan masalah lain.

### 2.2 Media Sosial

Web adalah perangkat yang paling banyak digunakan saat ini. Kemajuan korespondensi ini digunakan secara luas karena pada umumnya akan digunakan dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja dan jelas mudah digunakan. Media web itu sendiri sangat terkoordinasi dengan wilayah setempat, karena bisa menyebarkan dari dalam negri keluar negri dan

menemukan informasi diseluruh dunia, serta mengumpulkan upaya bersama untuk mengenalkan suatu produk atau organisasi.

Media online akan menjadi media di web yang memungkinkan klien untuk memperkenalkan diri dan berkolaborasi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, berbicara dengan klien yang berbeda dan membuat jaminan sosial virtual (Nasrullah, 2016). Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh (Nurudin, 2012), media berbasis web adalah media online yang digunakan untuk menyampaikan data kepada orang lain secara praktis.

Lewat media berbasis web, setiap orang dapat melakukan, mengelompokkan, dan mendistribusikan konten berita, artikel, foto, kemajuan, dan rekaman mereka sendiri. Media online juga kini digunakan sebagai senjata lain oleh daerah, karena media berbasis web dapat digunakan sebagai mekanisme untuk menjalin pertemanan, mencari teman baru, bisnis dan sebagai tempat untuk memperjuangkan kasih sayang daerah yang lebih luas, yang biasanya digunakan oleh tokoh-tokoh politik.

Budaya Indonesia saat ini sudah mengenal dengan media online. Ada berbagai jenis media online yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, antara lain:

1. Intagram
2. Facebook
3. Path
4. Youtube
5. Twitter

6. Dll

### 2.3` Youtube

Youtub ialah situs berbagi video yang dibuat oleh tiga perwakilan PalPay pada Pebruari 2005. Situs ini mengizinkan klien untuk menonton, mentransfer, dan menawarkan rekaman. Perusahaan ini didirikan di San Bruno, California dan menggunakan tehnologi Adobe Flash dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan klien, termasuk potongan film, klip TV, dan rekaman musik. Selain itu, ada juga materi pemula seperti video jurnal online, rekaman unik pendek, dan rekaman Edukasi.

Seperti dikutip dari *journalcomputer.com*. Youtube adalah organisasi yang mengkonsolidasikan berbagai macam konten yang diproduksi klien, berisi sejumlah besar film pendek dan adegan TV, dan banyak film berdurasi penuh. Menjalankan lebih dari dua miliar rekaman setiap hari, dan telah menjadi pelopor yang masuk akal dalam rekaman online. Youtube pada dasarnya memperoleh bayaran dengan menjual iklan di halaman arahnya dan item kueri, seperti dalam rekamannya. Situs ini mengizinkan klien untuk mentransfer, menonton, dan menawarkan rekaman. YouTube saat ini adalah tambahan dari goliath pencarian web Google. Pada November 2006, Youtube, LLC dibeli oleh Google seharga US\$1,65 miliar dan secara resmi bekerja sebagai pembantu Google.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa Youtube adalah panggung atau tempat bagi individu di masa sekarang untuk mendapatkan berbagai konten audio visual yang bisa ditransfer diwab. Di

masa saat ini pengunggah video dapat disebut dengan julukan *Content Creator/Youtuber*.

## 2,4 Webseries

Webseries adalah perkembangan dari rekaman yang telah diatur sebelumnya atau tidak, umumnya sebagai adegan, yang disampaikan di web dan sangat penting untuk media TV web yang sebelumnya ada pada pertengahan 2000-an (dekade). Misalnya, proyek webseries mungkin disebut adegan atau "webisodes", tetapi yang terakhir tidak sering digunakan. Pada umumnya, webserie dapat dilihat di berbagai tahap, termasuk ponsel, tablet, area kerja, workstation dan juga dapat ditonton di TV.

Webseries dapat disebut salah satu bentuk tontonan Internet. Konsep webseries ini sama seperti program televisi, tetapi dengan durasi yang relative pendek, sekitar 5 – 15 menit. Format atau konten acara bisa macam-macam, seperti sinetron atau FTV (Film Televisi), tips dan trik, talkshow, berita, tutorial maupun video blog/vlog. Webseries biasanya terbagi dalam episode-episode dimana waktu penayangannya menggunakan metode yang terdapat di televisi.

Misalnya, adegan lain yang ditayangkan seminggu sekali, dari hari Senin. Meski demikian, tolok ukur tersebut tidak selalu dibekukan, dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Anggap ada masalah. Biasanya orang mentransfer atau menayangkan serial web di tujuan fitur berbasis web video, seperti Youtube.



## 2.5 Tentang Film

Kata film berasal dari kata cinematographie, yang mengandung arti film (gerakan), tho atau phytos (cahaya) dan diagram (mengarang, gambar, gambar). Sehingga film dapat diartikan sebagai gerakan melukis dengan cahaya. Film telah menjadi sebuah karya seni yang saat ini mendapatkan reaksi paling mendasar dari beberapa orang dan merupakan media di mana individu mencari hiburan, motivasi, dan pemahaman. Selama bertahun-tahun, orang telah mencoba mengerti mengapa mode film begitu memukau. Sebenarnya ini terjadi dengan alasan bahwa film ini dimaksudkan untuk memberikan dampak kepada penonton. Film pun memiliki kekuatan luar biasa sejauh terasa karena menampilkan pertukaran, musik, pandangan, dan aktivitas bersama secara lahiriah dan naratif (Danesi, 2012: 100).

Film adalah keajaiban sosial di mana film berasal dari suatu cerita dan beberapa gambar yang digabungkan dengan rangkaian kata dan musik. Jadi film bisa dianggap sebagai ciptaan yang membingungkan. Kehadiran film lokal dianggap vital, cenderung diibaratkan dengan kebutuhan seperti makanan dan pakaian. Hal ini cenderung terlihat bahwa hampir tidak ada kehidupan sehari-hari individu dengan budaya mutakhir yang tidak tergerak oleh media ini.

Untuk sebagian besar film bekerja dengan tanda-tanda yang berbeda. Tanda-tanda ini menggabungkan kerangka tanda yang berbeda yang berfungsi secara mengagumkan bersama-sama untuk menciptakan dampak yang ideal. Hal utama didalam sebuah film adalah visual dan

suara, kata yang diungkapkan (selain suara berbeda yang menyertai gambar secara bersamaan) dan musik dalam film. Kerangka semiotika yang signifikan didalam film adalah pemanfaatan simbol yang menonjol, khususnya tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur, 2003: 128).

Film merupakan media yang dapat memajukan keragaman sosial dan karakter suatu negara ke wilayah lokal yang mendunia. Dalam kapasitas instruktif, film ialah media yang dapat menjadi metode pembelajaran atau guru bagi semua orang melalui pesan yang ada di dalamnya. Film juga siap untuk memperkuat dan menumbuhkan kualitas sosial melalui gambar yang menyimpulkan pesan. Sama seperti metode pengalihan bagi orang banyak. Dalam setting finansial, kemajuan film dimanfaatkan sebagai industri yang mempengaruhi sosial dan lapisan masyarakat. Film dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu (Pratista, 2008: 4-7).

#### 1. Film Dokumenter

Kuncinya ialah pengenalan realitas. Jenis film ini menampilkan individu, karakter, peristiwa, dan area asli.

Konstruksi film naratif pada dasarnya sepenuhnya bertujuan untuk mempermudah penonton memahami dan menerima kenyataan yang diperkenalkan.

#### 2. Film Fiksi

Film fiksie terikat plot dan menggunakan cerita buatan diluar peristiwa sesungguhnya. Untuk urutan ceritanya, film fiksie berhubungan erat dengan hokum kausalitass atau sebab akibat. Ceritanya pun mempunyai karakter protagonist dan antagonis, masalah dan konflik, penutup, serta pola pengembalian cerita yang jelas.

### 3. Film Eksperimental

Film eksperimen tidak memiliki plot alur cerita melainkan tetap mempunyai struktur. Strukturnya sangat mempengaruhi insting subyektif sineas seperti contoh gagasan, idea, emosi, dan pengalaman batin mereka. Film ini bersifat abstrak tidak mudag untuk dipahami banyak orang.

## 2.6 Jenis-Jenis Genre Film

Genre berasal dari bahasa negara Prancis yang memiliki arti “bentuk” atau “tipe”. Disebuah film, genre bias dipahami sebagai jenis dari kelompok film yang mempunyai karakter atau cara yang sama (khas) meliputi, setting, isi,serta subyek cerita, peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, dan karakter. Sedangkan fungsii yang utama daei genre ialah membantu kita untuk mengklasifikasikan film-film yang ada sehingga lebih mudah untuk mengenalinya (Pratista, 2008 : 7). Genre juga dibagi jadi dua bagian yakni induk primier dan genre induk sekunder. Genre induk primier sebagai genre-genre pokok, yaitu :

#### 1. Aksi

2. Drama
3. Epik sejarah
4. Fantasi
5. Fiksi Ilmiah
6. Horror
7. Komedi
8. Kriminal dan Gangster
9. Musical
10. Petualang
11. Perang
12. Western

Film itu sendiri dicirikan sebagai sarana korespondensi dan di buat berdasarkan pedoman pengerjaan dan fotografi, karena film adalah kumpulan visualr bergerak. Tjasmadi juga mengungkapkan tentang 3 unsur film, yaitu:

1. Film merupakan wahana artikulasi aktng diidentikkan dengan pengerjaan.
2. Film sebagai suatu pameran yang bersifat perseptif (media umum) atau dapat dipandang sebagai karya pengalih.
3. Film sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan yang ditala dan dilihat, dengan cara ini film diidentikkan dengan data.

Selanjutnya, film sebagai media korespondensi yang bermanfaat memiliki efek baru, termasuk:

1. Film bisa diundangkan sebagai jangkauan luas setiap kali digunakan untuk kepentingan umum atau publik.
2. Berkembangnya studi ekspresi film yang menggambarkan film salah satu bisnis hiburan yang menggiurkan.
3. Film naratif memberikan ide yang mengungkap kisah asli suatu peristiwa.

Film disebut suatu media korespondensi yang mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan yang sama pada saat yang sama dan memiliki fokus yang berbeda dari agama, kebangsaan, usia, dan tempat tinggal dapat berperan sebagai saluran daya tarik untuk pesan tertentu dari dan untuk orang banyak. . Dari sebuah film, penonton bisa mendapatkan data dan gambaran dari sebuah realitas tertentu. Film dapat mempengaruhi kondisi psikologis penonton. Dalam siklus menonton film, ada keajaiban yang disebut oleh ilmu otak ramah sebagai ID mental. Dampak ini tidak hanya terjadi selama jangka waktu survei tetapi dapat terus berlangsung dalam waktu yang lama. Dengan cara ini, jika kita memahaminya, film dapat mengubah desain kehidupan seseorang. Misalnya ketika seseorang menonton film dengan adegan kebiadaban, perbuatan salah, dan porno. Film ini memiliki efek mengerikan seperti kegugupan bagi jiwa seseorang. Kegugupan tersebut berasal dari dampak baik, mental, maupun dampak sosial yang dibawa oleh film yang ditonton.

## **2.7 Pengertian Representasi)**

Kata representasi bermula dari bahasa Inggris, *representation* yang memiliki pengertian sebagai sebuah perwakilan atau penggambaran.

Representasi merupakan proses sosial yang berkaitan dengan pola hidup dan budaya masyarakat tertentu yang memungkinkan adanya perubahan konsep ideologi dalam bentuk yang konkret. Pengertian representasi secara umum ialah sebuah gambaran mengenai sesuatu hal yang ada di dalam kehidupan yang digambarkan oleh sesuatu media. Merepresentasikan sesuatu hal artinya mencoba menampilkan sesuatu yang ada dipikiran melalui deskripsi maupun imajansi (Hall, 1997). Proses yang pertama memungkinkan untuk mengartikan dunia dengan mengkonstruksi seperangkat rantai korespondensi antara sesuatu hal dengan peta konseptual dengan bahasa maupun simbol yang memiliki fungsi untuk mempresentasikan konsep-konsep yang ada pada diri kita tentang sesuatu. Relasi antara “sesuatu”, “peta konseptual”, dan “bahasa dan simbol” ialah sebuah jantung dari produksi makna lewat bahasa.

## **2.8 Pengertian Feminisme**

Hipotesis pembebasan perempuan menarik diri dari premis kontras jenis kelamin di mana wanita secara teratur diperlakukan secara unik berbeda dengan individu yang laki-laki dan ini adalah premis pengembangan hak-hak wanita. Pembebasan perempuan berasal dari kata *femme* yang berarti perempuan, dimana ini merupakan perkembangan atau gerakan perempuan yang memperjuangkan keseimbangan seks antara perempuan dan laki-laki dalam mendapatkan hak-hak istimewanya dalam masyarakat yang bersahabat. Alasan pengembangan aktivis perempuan ini adalah untuk mencapai keseimbangan dan kesetaraan hak dan komitmen yang berlaku untuk semua jenis kelamin, khususnya perempuan dan laki-laki.

Dalam cara hidup yang tercipta di arena publik, baik secara universal maupun di Indonesia sendiri, kita menyaksikan secara langsung bagaimana laki-laki memang memegang kekuasaan yang ada dan memiliki struktur di atas. Hal ini terlihat dari perkumpulan orang yang paling kecil, khususnya keluarga, hingga perkumpulan atau perluasan yang lebih besar seperti perkumpulan dan masyarakat umum pada umumnya. Tidak jarang kenyataan ini juga mendorong minimnya, penundukan, dan rasa malu perempuan yang dianggap memiliki kedudukan dan kerangka yang lebih rendah daripada laki-laki.

Melihat hal tersebut, para tokoh yang dinamis dalam pengembangan dan hipotesis aktivis perempuan berusaha memperjuangkan hak dan pekerjaan perempuan agar tidak dipandang kurang memenuhi tuntutan sosial masyarakat secara umum. Dalam perkembangan aktivis perempuan, perempuan dipandang siap bersaing secara sopan dengan laki-laki dalam bidang yang berbeda dan jelas memiliki hak istimewa untuk mendapatkan hak dan kedudukan yang sama. Perkembangan aktivis perempuan juga berusaha untuk memperjuangkan dan menyelamatkan perempuan dari berbagai masalah sosial seperti fanatisme, penindasan dan penganiayaan terhadap perempuan, generalisasi, falogosentrisme, dll.

## **2.9 Aliran Feminisme+**

Pengertian dari (Gadis Arivia, 2003:224), didalam bukinya yang berjudul Filsafat Berspektif Femiinis, dia menjabarkan beberapa teori feminisme yang diketahui oleh para feminis, sebagai berikut :

1. Feminisme Liberal

Dasar kerangka pikiran dari feminisme liberal, manusia ialah otonom dan dikuasai oleh akal (reason). Dengan akal manusia, mampu untuk mengerti prinsip-prinsip moralitas dan kebebasan seseorang individu. Hak-hak dan individu sangat dijamin di dalam prinsip feminisme liberal dan laki-laki (sameness). Perempuan tidak bisa diartikan sebagai manusia yang berakal (reason) atau otonom.

## 2. Feminisme Radikal

Dasar pikiran feminisme radikal, sebuah seks atau gender merupakan sebuah dasar penindasan terhadap kaum perempuan. Kritik dalam teori ini adalah masuk pada jebakan esensialisme bahwa sifat dasar dari seseorang perempuan lebih baik dari pada kaum laki-laki. Membuat adanya dikotomi antara laki-laki dan perempuan.

## 3. Feminisme Marxis (sosialis)

Alasan pembebasan perempuan Marxis, realisme rekaman Marx yang mengungkapkan "metode penciptaan kehidupan material mewajibkan keseluruhan siklus kehidupan sosial, politik dan ilmiah". Bukanlah kesadaran yang menentukan kehadiran individu, tetapi kehadiran sosial mereka yang menentukan kesadaran mereka. Analisis dalam hipotesis ini adalah hanya menganggap keluarga sebagai penyalahgunaan perusahaan swasta di mana wanita menjual



pekerjaan secara gratis. Tidak melihat pentingnya masa lalu itu, khususnya pekerjaan pemujaan dan pelipur lara.

4. Feminisme Psikoanalisa

Awal pikiran dari feminisme psikoanalisa, menjelaskan secara mendasar mengenai penindasan perempuan terletak pada psyche perempuan dan cara perempuan berfikir. Kritikan dalam teori ini adalah menggeneralisir perbedaan karakter moral wanita dan laki-laki.

5. Feminisme Eksistensialis

Alasan pembebasan perempuan eksistensialis, gagasan Jean-Paul Sartre, Etre-en-soi, Etre-pour-soi, Etre-pour-les-autres. Isu didalam hipotesis ini aialah penyelidikan pelecehan wanita karena mereka dianggap sebagai "orang lain" dalam cara di mana mereka berada di etre-pour-les-autres. Analisis dalam hipotesis ini adalah bahwa klarifikasi hipotesis terlalu filosofis. Ide kebesaran adalah ide laki-laki. Bermain dengan pembicaraan skolastik.

6. Feminisme Postmodern

Penalaran para aktivis perempuan postmodern, seperti halnya perkembangan filosofis postmodernisme, menolak pemikiran phallogocentric (pemikiran yang diliputi oleh logo langsung, untuk lebih spesifik "laki-laki" mengacu pada lingga). Masalah dalam hipotesis ini adalah "keberbedaan" wanita yang diangkat oleh Simone de Beauvoir, yang lebih dari sekadar keadaan tidak mampu

dan penyalahgunaan, tetapi juga merupakan cara menjadi, perspektif, pembicaraan, transparansi, mayoritas, keragaman dan kontras. Analisis dalam perasaan hipotesis ini adalah skolastik aktivis perempuan yang berlebihan. Tidak ada aktivitas politik komunitarian.

7. Feminisme Multikultural dan Global

Alasan pembebasan perempuan multikultural dan di seluruh dunia sesuai dengan teori masa kini namun menggarisbawahi laporan sosial. Penelitian dalam hipotesis ini adalah bahwa pertempuran diidentifikasi dengan isu-isu yang didorong oleh kebijakan dan tidak membidik pada isu-isu orientasi seksual. Masalah wanita atau masalah yang berpusat pada kebijakan?

8. Feminisme Ekofeminisme

Alasan pembebasan perempuan ekofeminisme, sesuai dengan hak-hak perempuan multikultural dan mendunia. Saya perlu memberikan pemahaman tentang hubungan antara semua jenis penyalahgunaan naluri manusia dan non-manusia. Mencoba menunjukkan pergaulan wanita di lingkungan sekitar. Isu dalam hipotesis ini adalah struktur penguasaan dalam pemusnahan ekologis. Pakar dalam hipotesis ekofeminisme hak-hak perempuan benar-benar tidak berdaya untuk tidak terjerumus ke dalam jerat perempuan, seperti halnya alam bisa memikirkannya kembali secara biasa.

## 2.10 Semiotika

Semiotika keluar menjelang akhir abad kesembilan belas dan menyinggung 'regulasi formal tanda'. Premis semiotika adalah gagasan tentang tanda. Tidak hanya bahasa dan kerangka korespondensi yang terbuat dari tanda, tetapi dunia nyata, semua hal dipertimbangkan, terdiri dari tanda-tanda karena bagaimanapun orang tidak akan memiliki pilihan untuk mengidentifikasi dengan dunia nyata. Bahasa adalah simbol yang utama bagi orang-orang, sedangkan tanda nonverbal seperti sinyal, struktur pemikiran, dan berbagai praktik sosial tradisional lainnya dapat dilihat sebagai semacam bahasa yang terbuat dari tanda-tanda signifikan yang disampaikan tergantung pada koneksi. Tanda bergantung pada semua korespondensi (Little John, 1996 dalam Sobur, 2013:15). Orang-orang melalui simbol dapat berbicara satu sama lain.

Barthes 1998 dalam (Sobur, 2013:15) mengemukakan bahwa semiotic ialah ilmu atau strategi penyelidikan untuk mempertimbangkan tanda-tanda. Tanda ialah rangkaian perangkat yang kita gunakan untuk upaya menemukan jalan kita di planet ini. Di tengah-tengah manusia atau bersama-sama, semiotika pada hakikatnya perlu merenungkan manusia (mankind) untuk menguraikan (sesuatu). Yang berarti untuk situasi ini tidak bisa salah untuk menyampaikan. Yang berarti berarti bahwa benda tidak hanya menyampaikan data, untuk situasi ini di mana benda tersebut perlu diberikan, tetapi juga terdiri dari susunan tanda yang terorganisir.

Saussure mendefinisikan tanda yaitu penanda dan petanda. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer (Leitch, 1993

dalam Faruk, 2001 : 179). Sesuatu dapat diartikan tanda apabila ada system tanda yang memiliki sifat diferensial. Sesuai Alex Suobur dalam bukunya yang berjudul Analisis Media ia menjelaskan bahwa semiotika adalah model sosiologi yang mencoba memahami dunia sebagai susunan koneksi yang memiliki unit mendasar yang biasa disebut "tanda". Umberto Eco menganggap tanda sebagai "kebohongan" (Gottdiener, 1995 dalam Listiorini, 199) dalam arti bahwa tanda adalah rahasia di baliknya dan bukan sekadar tanda. Sedangkan Peirce berpendapat bahwa orang hanya dapat menjelaskan melalui tanda. Baginya rasionalitas setara dengan semiotika dan semiotika diterapkan pada berbagai tanda. Dalam perbaikan yang dihasilkan semiotika lebih disukai dikenal daripada istilah semiologi.

Pateda (2001 : 29) menerangkan bahwa sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotic yang sudah kita kenal, yaitu :

1. Semiotika Analitik

Semiotika yang menelaah kerangka tanda sebagai objek tanda dan menyelidikinya selain pemikiran, artikel, dan signifikansi. Sebuah pemikiran dapat dianggap sebagai sebuah gambar, sedangkan kepentingan adalah bobot yang terkandung dalam sebuah gambar yang menyinggung item tertentu.

2. Semiotika Deskriptif

Semiotica yang menitikberatkan pada kerangka tanda yang bisa kita jumpai saat ini, meskipun sebagian ada tanda-tanda berbeda yang secara konsisten bertahan seperti yang disampaikan saat ini.

3. Semiotika Fauna (Zoosemiotika)

Semiotika mengkhawatirkan kerangka tanda yang disampaikan oleh makhluk. Biasanya makhluk menghasilkan tanda-tanda untuk berbicara satu sama lain, tetapi sering juga menghasilkan tanda-tanda yang dapat diuraikan oleh manusia.

#### 4. Semiotika Kultural

Semiotika yang menganalisis kerangka tanda yang berlaku dalam cara hidup suatu budaya tertentu. Cara hidup yang ada secara lokal yang dikenang untuk kerangka itu memanfaatkan tanda-tanda tertentu yang mengenalinya di arena publik.

#### 5. Semiotika Naratif

Semiotika yang mengkaji kerangka tanda didalam kisah-kisah sebagai legenda serta cerita lisan (fabel).

#### 6. Semiotika Natural

Semiotika yang mengkaji kerangka tanda yang diperoleh secara alamiah.

#### 7. Semiotika Noematif

Semiotika yang mengkaji kerangka tanda yang dibuat oleh manusia sebagai standar, misalnya rambu lalu lintas.

#### 8. Semiotika Sosial

Semiotika yang melihat kerangka tanda yang diciptakan manusia sebagai citra, baik citra sebagai kata maupun sebagai kata didalam satuan yang bisa disebut kalimat.

## 9. Semiotika Struktural

Semiotika yang membahas kerangka tanda yang ditunjukkan menggunakan desain bahasa.

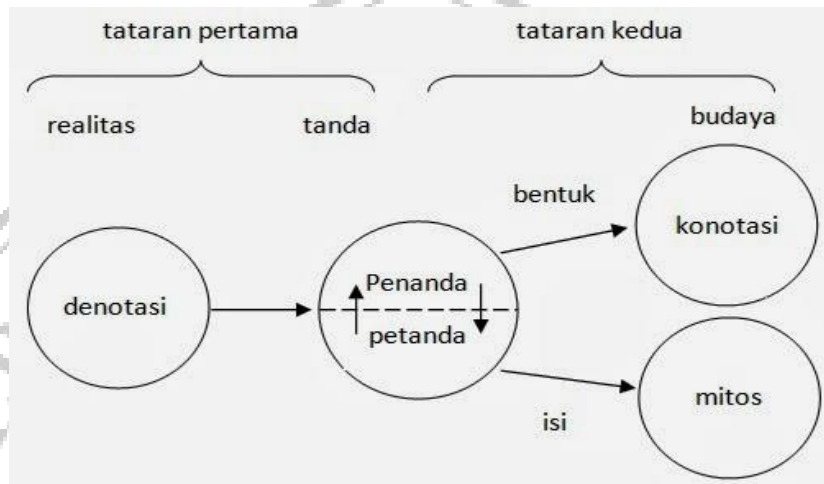
### 2.11 Semiotika Komunikasi Visual

Semiotika komunikasi ini mengkaji tanda dalam konteks komunikasi yang lebih banyak, yang meliputi berbagai aspek komunikasi, seperti contoh saluran (*channel*), sinyal (*signal*), media, pesan, serta kode (bahkan juga *noise*). Semiotika komunikasi mengedepankan pada spek tanda didalam berbagai macam rantai komunikasi, saluran media, daripada system tanda (*sign system*). Didalam semiotika komunikasi, tanda ditempatkan pada rantai komunikasi, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian pesan.

### 2.12 Model Semiotika-Roland Barthes

John Lyons (1995) mengungkapkan bahwa Ferdinand de Saussure adalah individu yang dikenal sebagai pencetus fonetik masa kini dan tokoh beruang dari Swis (Sobur, 2006: 43). Saussure menggambarkan tanda sebagai desain berpasangan, khususnya konstruksi yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian utama, bagian aktual yang disebut penanda, dan bagian teoritis kedua yang disebut yang dimaksudkan (Danesi, 2011: 30). Sementara itu dalam Vera (2014: 19), Saussure mengelompokkan tanda menjadi dua bagian, khususnya penanda adalah jenis media yang bisa diambil oleh tanda, seperti suara, visual, atau coretan, sedangkan yang tersirat (dimaksudkan) adalah ide dan implikasi. yang berasal dari penanda.

Hipotesis yang dikemukakan oleh Saussure diperluas dan dibuat oleh para pengikutnya, khususnya Roland Barthes. Roland Barthes membuat model yang efisien dan menyelidiki pentingnya tanda. Barthes berkonsentrasi pada pemikiran dua atau lebih konotasi seperti yang ditampilkan di bawahnya (Fiske, 1990: 88).



**Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes**

Dari gambaran tersebut, Barthes sebagaimana dikutip Fiske, menjabarkan bahwa makna tahap primer adalah relasi antara penanda dan yang tersirat didalam tanda dengan realitas luar. Barthes pernah mengatakan bahwa signifikasi adalah kepentingan paling jelas dari sebuah tanda. Makna adalah fase penting kedua. Undertone memiliki kepentingan emosional atau intersubjektif. Pemahaman lain tentang makna adalah hal yang digambarkan oleh tanda pada suatu item, sedangkan nada adalah cara untuk menggambarkannya (Fiske, 1990: 88).

Dalam implikasi kedua yang diidentikkan dengan signifikansi, tanda bekerja melalui fantasi. Legenda adalah budaya yang melihat beberapa bagian dari dunia nyata atau keajaiban biasa. Legenda adalah hasil dari kelas sosial yang sampai sekarang mempunyai dominasi. Misalnya contoh, fantasi masa sekarang

adalah tentang pembebasan perempuan, kejantanan, ilmu pengetahuan, dan pencapaian (Fiske, 1990: 88). Menurut Barthes (1993:109) bahasa memerlukan syarat-syarat tertentu untuk menjadi legenda, secara semiotika memiliki atribut adanya derajat kepentingan yang dikenal dengan kerangka semiologi permintaan kedua.

Mitos tidak dapat digambarkan melalui objek pesan, melainkan melalui cara pesan disampaikan. Apapun bisa menjadi sebuah mitos, tergantung dari cara menyampaikan. Sering dikatakan bahwasanya ideologi bersembunyi dibalik sebuah mitos. Suatu mitos menyajikan ketidaksadaran representator.

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

**Gambar 2.2 Peta Tanda Roland Barthes**

Dari penjelasan peta Barthes diatas terlihat bahwasanya tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2), akan tetapi pada saat yang bersamaan tanda denotative bisa menjadi penanda komotatif (4). Pengertian itu merupakan unsur material hanya dengan mengenal tanda “sign” barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan sebuah keberanian menjadi mungkin.



Peta petanda Roland Barthes di atas bisa dipahami menjadi lebih sederhana bahwanya adanya sebuah makna denotasi tidak bisa lepas dari sebuah penanda seta petanda. Nmaun tanda denotasi bisa dapat membuat persepsi kepada sebuah penanda konotasi tersebut. Tetapi bila mampu mengenali adanya bentuk seperti “bunga mawar”, maka bisa jadi persepsi petanda konotasi muncul dari bunga mawar adalah cinta, keromantisan, dan sebuah kelembutan itu dikarenakan sudah adanya kesepakatan dari sebagian masyarakat tertentu (Sobur : 2006).

